

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAMMENINGKATKAN PELAFADZAN
MAKHARIJUL HURUFSISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 1 SIAK HULU
KAMMPAR RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Islam Riau*



OLEH:

MUHAMMAD KAMIL

NPM: 192410333

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
1444H/2023M**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan. Dengan segala keterbatasan kemampuan, pemahaman, waktu, dan kesempatan, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Makharijul Huruf di SMP Negeri 1 Siak Hulu."

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dorongan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Ayahanda Sayuti Hasibuan dan ibunda Arni yang telah memberikan kasih sayang dan bimbingan kepada saya, dorongan dan motivasi hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak saya Saniarti, Hidayati dan Masliati, yang telah memberi dukungan dorongan dan doa serta mendengar keluh kesah yang tiada tara.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh Dewan Rektorat Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM, ME.Sy. selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
9. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I, M. Pd. I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Riau.
10. Ibuk Dr. Hj. Daharmi Astuti, Lc. M.Ag, sebagai dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan arahan, koreksi, serta motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak/ ibu dosen atau staff pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang membekali penulis dengan segudang ilmu yang sangat berarti.
12. Bapak Drs. Jasir MP.d selaku kepala sekolah di SMPN 1 Siak Huluyang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Bapak Rizko Salman S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Siak Huluyang telah bersedia untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh penulis ketika penelitian berlangsung.

14. Seluruh guru SMPN 1 Siak Huluyang telah bekerjasama untuk melakukan penelitian memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini.

Semoga setiap perbuatan baik dianggap sebagai bentuk ibadah di mata Allah SWT, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua orang di dunia dan akhirat. Amin, ya Rabbal 'Alamin.

Terakhir, semoga semua saran, bimbingan, dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis dianggap sebagai pahala oleh Allah SWT dan dijadikan sebagai amal ibadah.

Pekanbaru, November 2023

Penulis.

MUHAMMAD KAMIL

NPM. 192410333

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Teori	11
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Upaya	11
b. Pengertian Guru	11
c. Syarat- syarat Guru	12
d. Tanggung Jawab Guru	16
e. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	21
2. Makhoriul Huruf.....	22
a. Pengertian Makhoriul Huruf.....	22
b. Macam- macam Makhoriul Huruf	22
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	28
C. Penelitian Relevan	31
D. Konsep Operasional.....	33
E. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah SMPN 1 Siak Hulu Kampar	41
2. Visi SMPN 1SIK HULU	42
3. Keadaan Peserta Didik	42
4. Keadaan Sarana Prasarana	43
5. Struktur Organisasi.....	44
B. Deskripsi Hasil	45
C. Pembahasan	49
D. Analisis Data	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Konsep Operasional	33
Tabel 02: Waktu Penelitian	36
Tabel 03: Jumlah Peserta Didik	42
Tabel 04: Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 05: Sarana Prasarana SMPN 1 SIAK HULU	43
Tabel 06: Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 1 SIAK HULU	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 02: Struktur Organisasi.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian.....66



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PELAFADZAN MAKHORIJUL HURUF DI SMP NEGERI 1 SIAK HULU KAMPAR RIAU

Oleh:

MUHAMMAD KAMIL
192410333

Masalah penting dalam ilmu tajwid adalah pelafadzan makharijul huruf, yang merupakan kunci penting dalam membaca Al-Qur'an. Banyak orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan masalah pelafalan makharijul huruf, padahal kesalahan dalam pelafadzan ini dapat berdampak serius pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berupaya meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di SMPN 1 Siak Hulu Kampar terkait makharijul huruf. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek berupa dua guru agama di SMP 1 Siak Hulu Kampar. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan upaya-upaya guru dalam meningkatkan pemahaman makharijul huruf, seperti membentuk ekskul Tahsin, memberikan motivasi kepada siswa, mengevaluasi kemampuan siswa, membimbing siswa dalam Muroja'ah, dan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI Makharijul Huruf*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makharijul huruf merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari dalam ilmu tajwid karena merupakan salah satu kunci dalam membaca Al-Qur'an. Banyak orang yang membaca Al-Qur'an namun menyepelkan masalah pelafalan Makharijul Huruf. Kesalahan dalam pelafadzan Makharijul Huruf dapat berakibat fatal bagi pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an, karena jika salah satu huruf saja yang berubah maka makna dari ayat yang dibaca akan sangat jauh berbeda.

Setiap seorang muslim memiliki tanggung jawab sehingga berkewajiban untuk mengamalkan dan mengajarkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat muslim yang ada di dunia. Dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern ini, dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan yang semakin berkembang seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, terutama guru di sekolah perlu mengawatirkan dan perhatikan terhadap anak didik, sebagai generasi penerus bangsa terhadap berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat mempunyai dampak bagi tergesernya budaya, hingga mempengaruhi pada pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar membaca AL-Qur'an khususnya pada *makharijul huruf* (Muhammad Thalib, 2005)

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan

keampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *AL-Ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.

Namun, istilah "pendidikan" sering kali diterjemahkan sebagai "tarbiyah," yang memiliki makna serupa, yaitu proses sadar yang dilakukan secara bertahap dan terencana, dilakukan oleh individu yang memiliki persyaratan khusus sebagai pendidik. Dalam konteks ini, Samsul Nizar menyimpulkan dari pemikiran beberapa ilmuwan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, terjadi secara bertahap dan simultan. Selanjutnya, istilah "pendidikan" ini terkait erat dengan Agama Islam, menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian integral dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, dan menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah agama penyeimbang antar dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentangkan antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW, Islam mewajibkan manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan sejak dari buaian hingga akhir kehidupan : "*Minal mahdi ilal lahdi*", yaitu dengan pendidikan seumur hidup. Tanpa ilmu, hidup dan kehidupan manusia pasti tidak akan bermutu, dengan agama dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan hidup ini terarah, dan lebih bermakna.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan terhadap siswa agar lebih mengenal islam dan seluk beluk yang terdapat dalam agama islam, baik itu tentang iman dan rukun-rukun yang terdapat dalam islam.

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Guru memiliki peran krusial dalam proses pendidikan. Mereka memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam konteks pembangunan. Guru adalah individu profesional yang memiliki tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan formal, termasuk pendidikan dasar dan menengah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki signifikansi besar dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi individu Muslim yang unggul dan mandiri. Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan bahwa "tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan dan membina semua kemampuan dan sikap positif pada murid sesuai dengan prinsip-prinsip Islam" (Hamid, 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat disarikan bahwa guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Mereka adalah individu profesional yang

memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya atau perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah di lakukan individu atau peserta didik.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang beragama. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk mengimplikasikan rasa kasih kepada nilai-nilai agama, termasuk kasih kepada Al-Qur'an. Ini dimulai dengan membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya adalah terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan harmonis bagi semua anggotanya. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan, dan Allah SWT. memberikan kehormatan kepada individu yang memiliki keimanan dan

pengetahuan dengan berbagai derajat. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, penting untuk melakukannya dengan benar sesuai dengan aturan makharijul huruf dan hukum bacaannya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^{٥٤}

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya membaca Al-Qur'an dengan teliti dan sesuai dengan aturan bacaan yang telah ditetapkan dalam Islam. Hal ini bertujuan agar pembaca Al-Qur'an bisa mendapatkan pahala dan berkah, dan juga untuk menghindari kesalahan yang bisa menyebabkan salah pelafadzan dalam membacanya.

Dalam konteks Al-Qur'an yang merupakan kitab suci dan bacaan terbaik, serta merupakan bentuk ibadah bagi pemilihnya, setiap mukmin diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini memerlukan dedikasi dalam belajar dengan tekun. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim yang sudah mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an, yaitu huruf-huruf hijaiyah, dan mampu membacanya sesuai dengan kaidah makhrajnya.

Pada saat ini banyak sekali siswa yang belum mampu dalam pemahaman makharijul huruf dengan baik dan benar, dimana masih terdapat siswa yang hanya tahu huruf hijaiyah tanpa mengenal makharijul hurufnya, ketika diperaktekkan cara pengucapannya masih belum sesuai makhrojnya, dan

masih ada yang belum bisa membedakan 2 huruf yang sering tertukar. Beberapa faktornya karena kurangnya durasi waktu pembelajaran BTQ, kurangnya motivasi dalam pembelajaran BTQ, masih banyak peserta didik yang menyebutkan huruf hijaiyah belum sesuai dengan hak dan mustahaknya. Maka perlunya suatu bimbingan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah Di SMP 1 Siak Hulu Kammpar Riau..

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 10 April 2023 dengan Bapak Rizko Salman S.Pd, yang menjabat sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Siak Hulu, terungkap bahwa masih banyak siswa di SMPN 1 Siak Hulu yang menghadapi kesulitan dalam melafadzkan makharijul huruf saat membaca Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf masih belum sepenuhnya tepat. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bunyi yang mirip, seperti huruf (ث - ش) dan (ز - ج - ذ).

Maka dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah meningkatkan pemahaman Makharijul huruf. Guru Pendidikan Agama Islam tentu juga perlunya sebuah “pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, minimnya tenaga pengajar dibidang pendidikan agama maka dari itu, perlunya penambahan tenaga pengajar dibidang pendidikan agama.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Makharijul Huruf di SMP 1 Siak Hulu Kampar Riau.”

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, banyak permasalahan yang muncul, mengingat banyak materi dan metode dalam pembelajaran sehingga penulis tidak bisa meneliti satu persatu. Permasalahan yang akan dibahas pun dibatasi dalam lingkup Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelafadzan Makharijul Huruf pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Siak Hulu Kampar. Karena siswa belum maksimal melafazkan huruf-huruf hijaiyah dan agar terfokus dalam satu variabel atau satu permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelafadzan Makharijul Huruf siswa kelas VIII di SMPN 1 Siak Hulu Kampar terkait dengan makharijul huruf?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: "untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pelafadzan Makharijul Huruf pada siswa SMPN 1 Siak Hulu Kampar."

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi variatif, sebagai mana salah satu contoh penggunaan metode Praktik dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Menciptakan lingkungan yang menarik dan menyediakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa serta memupuk minat mereka dalam mengikuti proses belajar.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran mengenai ketrampilan mengajar di kelas yang efektif dan efisien, khususnya mata pelajaran Ilmu Tajwid menggunakan metode praktik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur penguraian penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan setiap bab dibagi menjadi sub-bab yang relevan. Berikut adalah tata cara penguraian penelitian ini:

- Bab I** : **Bab pertama** adalah bagian meliputi latar belakang, masalah yang dihadapi, cara mengatasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dampak penelitian, dan struktur penulisan.
- Bab II** : **Bab kedua**, yang disebut sebagai "Landasan Teori," berfokus pada penjelasan mengenai kajian teori yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian.
- Bab III** : **Bab ketiga**, yang berjudul "Metode Penelitian," berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang diterapkan, sumber data yang diperoleh dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta analisis data yang dilakukan.
- Bab IV** : **Bab keempat**, yang berjudul "Hasil Penelitian dan Pembahasan," menguraikan tentang pelaksanaan penelitian serta temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

Bab V : **Bab kelima**, yang merupakan "Penutup," mencakup rangkuman hasil dan memberikan rekomendasi yang diperlukan oleh penulis kepada guru serta stakeholders lainnya.

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya merujuk pada tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, menyelesaikan masalah, atau mencari solusi. Dalam pengertian yang lebih sederhana, guru adalah individu yang memberikan pengetahuan kepada murid-murid, seperti yang dijelaskan oleh (Syarif Bahri Djamarah, 2005: 31).

Torsina pada tahun (1987:4) menyatakan bahwa upaya adalah kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun (1991: 1109) mengartikan kata upaya sebagai tindakan akal yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, menyelesaikan masalah, atau mencari solusi.

Upaya guru merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan membimbing, mendidik, mengajar, serta mentransfer pengetahuan kepada murid sesuai dengan kapasitas dan tingkat profesionalisme yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Guru

Menurut definisi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, pada Pasal 1, seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seorang guru adalah individu yang pekerjaannya adalah mengajar. Istilah "mengajar" mencakup memberikan pelajaran, namun juga bisa mencakup aspek melatih dan kadang-kadang memberikan teguran kepada yang diajar untuk memberikan efek jera. Di sisi lain, kata "pendidik" menurut definisi W.J.S. Poerwardarminta mengacu pada seseorang yang melakukan pendidikan, merawat, serta memberikan latihan terkait akhlak dan kecerdasan berpikir.

Dalam bahasa Arab, guru disebut sebagai "mu'allim" atau "mudarris." Secara struktural, kata "mu'allim" berasal dari akar kata "ilm," dan kata ini menunjukkan sesuatu yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Oleh karena itu, "mu'allim" diartikan sebagai "orang yang mentransfer ilmunya dengan jelas." Sementara itu, kata "mudarris" berasal dari akar kata "darrasa" dan diartikan

sebagai "orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada orang lain."

Selain istilah "mu'allim" dan "mudarris," ada juga kata-kata lain yang memiliki makna serupa, seperti "mu'addib" dan "ustadz." Namun, "mu'addib" lebih cenderung mengacu pada pengertian guru yang bertujuan untuk mendidik dalam hal adab atau etika, daripada memberikan ilmu kepada siswa. Sementara itu, "ustadz" adalah sebuah istilah yang sering digunakan untuk menyebut guru, terutama dalam konteks lembaga pendidikan agama Islam seperti guru pesantren, guru mengaji, dan bahkan muballigh atau da'i yang dianggap sebagai guru agama yang sering memberikan ceramah (Pinrang, 2013).

c. Syarat-syarat guru

Profesi guru tidak hanya tentang mengkomunikasikan materi pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku siswa agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk melakukan tugas tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, serta tingkat perkembangan siswa, termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran.

Untuk menjadi seorang guru, terutama dalam pendidikan formal, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon guru.

Persyaratan ini melibatkan aspek fisik, mental-spiritual, dan intelektual. Beberapa ahli pendidikan telah menguraikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menjadi guru.

Salah satu ahli pendidikan, Barnadib (1995), menjelaskan bahwa tugas seorang guru adalah berat, tetapi memiliki nilai mulia dan luhur. Oleh karena itu, selain memiliki kesehatan fisik yang baik dan tidak memiliki cacat, seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat berikut:

1. Seorang calon guru seharusnya memiliki bakat yang sesuai.
2. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan baik.
3. Kepribadian yang baik dan kokoh.
4. Mampu mendapatkan rasa suka dan hormat dari para siswa.
5. Mempertahankan kestabilan emosi.
6. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.
7. Tidak mudah terpengaruh emosi.
8. Menunjukkan ketenangan, obyektivitas, dan kedewasaan.
9. Menjunjung prinsip kejujuran dan keadilan.
10. Memiliki perilaku yang pantas dan etis, dan
11. Sosial yang ramah dan bersahabat dengan orang lain.

Al-Abrasi (1974:137-140), seorang pakar pendidikan Islam asal Mesir, menyampaikan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Syarat-syarat tersebut mencakup:

1. Zuhud, yang berarti tidak memberikan prioritas utama kepada hal-hal materi dan mengajar dengan niat yang murni karena Allah.
2. Kebersihan dalam segi fisik dan spiritual.
3. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
4. Kemampuan untuk memaafkan.
5. Menyadari bahwa seorang guru adalah sebagai figur ayah sebelum menjadi guru.
6. Memahami karakter dan sifat-sifat siswa, serta
7. Keahlian dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut Nahlawi (1989:239-246), seorang guru diharapkan memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Tujuan, perilaku, dan pola berpikir seorang guru harus mencerminkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.
2. Kehadiran hati yang ikhlas dalam tugas-tugasnya sebagai guru.
3. Kemampuan untuk tetap sabar dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.
4. Menunjukkan integritas dan kejujuran dalam tindakan dan perkataannya.
5. Selalu mengembangkan diri dengan pengetahuan dan selalu mengujinya.
6. Menguasai metode-metode pengajaran yang efektif.

7. Kemampuan untuk mengelola dan mendidik siswa dengan baik.
8. Memahami aspek psikologis dalam kehidupan siswa.
9. Responsif terhadap perubahan dalam dunia yang memengaruhi pola pikir dan keyakinan generasi muda.
10. Berprinsip adil dalam tindakan dan keputusan.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang jika mereka ingin menjadi seorang guru, terutama dalam konteks pendidikan formal. Melihat persyaratan-persyaratan ini, dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Profesi guru bukan lagi pekerjaan yang dianggap sebelah mata; sebaliknya, itu adalah sebuah profesi yang sangat dihormati. Pada saat ini, status guru telah meningkat menjadi seorang profesional yang setara dengan profesi lainnya seperti dokter atau akuntan (Alamsyah, 2016). Persyaratan guru yang telah diuraikan oleh para ahli dapat dikelompokkan menjadi persyaratan dalam hal legalitas, kesehatan fisik, kemampuan intelektual, dan kesiapan mental-spiritual. Syarat-syarat ini tampaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan profesi guru. (Alamsyah, 2016).

Persyaratan yang ketat ini adalah wajar dan dapat dimengerti. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dan

menjadi tulang punggung dalam sistem tersebut. Oleh karena itu, peran strategis guru dalam pengembangan sumber daya manusia harus dipegang oleh individu yang memiliki latar belakang dan kualitas yang jelas. Dengan persyaratan yang ketat ini, diharapkan peran penting guru dalam pengembangan sumber daya manusia akan tetap terjaga dan berlanjut.

Oleh karena itu, keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik untuk mendukung pembangunan bangsa dan negara akan terus dijaga dan berkelanjutan, sesuai dengan mandat yang diberikan oleh konstitusi Republik ini.

d. Tugas dan tanggung jawab guru

Peran guru memiliki signifikansi yang sangat besar bagi suatu bangsa, terutama ketika bangsa tersebut sedang dalam tahap pembangunan. Hal ini menjadi semakin penting dalam era di mana teknologi terus berkembang dan nilai-nilai berubah secara dinamis, mendorong kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang terus beradaptasi. Guru memiliki berbagai tugas, baik yang terkait dengan tugas formal dalam dinas pendidikan maupun tugas di luar dinas, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama: (a) Tugas dalam bidang profesi, (b) Tugas dalam kemanusiaan, dan (c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

1. Tugas dalam bidang profesi guru melibatkan tiga aspek utama: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Mengajar berarti mentransfer dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh siswa.
2. Dalam bidang kemanusiaan di sekolah, seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai figur yang seperti orang tua kedua bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk menarik simpati siswa dan membuat guru menjadi panutan mereka.
3. Sementara dalam bidang kemasyarakatan, guru menduduki posisi yang dihormati dalam masyarakat karena diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa menuju Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 1 dan 2 menyatakan sebagai berikut:

1. Tenaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas administratif, manajerial, pengembangan, pengawasan, dan memberikan layanan teknis yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan di satuan pendidikan.

2. Sementara itu, pendidik adalah individu yang telah profesional dalam menjalankan proses pembelajaran, melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik, serta terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di perguruan tinggi.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, ada beberapa dasar yang menjadi landasan bagi tugas dan tanggung jawab seorang guru, terutama dalam konteks pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan). Beberapa di antaranya adalah:

1. Sebelum memulai proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi mental, spiritual, moral, serta bakat dan minat siswa. Ini menjadi dasar yang sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pendidikan.
2. Selain itu, guru harus berperan dalam membangun dan menjaga motivasi siswa secara berkelanjutan, tanpa pernah menyerah. Motivasi yang terus menerus akan memastikan kelancaran aktivitas pendidikan atau pelatihan.
3. Guru juga bertugas untuk membimbing siswa agar mereka memiliki keyakinan, berpikir positif, beremosi yang sehat,

serta berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang benar.

4. Pemberian pemahaman yang mendalam dan luas tentang materi pelajaran menjadi penting sebagai dasar pemahaman yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
5. Selain memberikan pemahaman, guru juga harus memberikan contoh teladan tentang cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar dan baik, baik di hadapan Tuhan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru juga berperan dalam membimbing siswa tentang pelaksanaan ibadah yang benar, sehingga mereka dapat mencapai kesehatan rohani dan mendekatkan diri kepada Tuhan
7. Selama proses pendidikan, guru harus menjaga, mengontrol, dan melindungi siswa secara fisik dan mental agar mereka terhindar dari berbagai bahaya dan gangguan.
8. Guru juga harus bijak dalam menjawab pertanyaan siswa tentang berbagai persoalan yang belum mereka pahami. Terakhir, guru harus menyediakan lingkungan yang mendukung kesuksesan siswa dalam proses pendidikan. Dengan semua peran ini, guru memegang peranan kunci dalam membuka pintu pengetahuan dan ilmu, baik dari segi teoritis, praktis, maupun empiris. (Guru & Sopian, n.d.)

Tanggung jawab guru dan elemen-elemen pendidikan lainnya tidak hanya terbatas pada tugas mengajar atau meningkatkan dunia pendidikan di sekolah di mana mereka bekerja, tetapi juga mencakup kewajiban untuk mendorong partisipasi masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan pendidikan di wilayah tersebut.

Seorang guru yang profesional akan memperlihatkan kualitasnya melalui pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam hal materi dan metode pengajaran. Tanggung jawab seorang guru profesional mencakup seluruh aspek pengabdian, termasuk kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Tanggung jawab ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek:

1. Tanggung jawab intelektual melibatkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran, termasuk materi kurikulum mata pelajaran dan pengetahuan dalam bidang yang mencakupnya, serta pemahaman yang kuat terhadap metode dan struktur ilmu pengetahuan.
2. Tanggung jawab profesi/pendidikan melibatkan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan upaya pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka.

3. Tanggung jawab sosial melibatkan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif bersama peserta didik, rekan sejawat, staf pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.
4. Tanggung jawab spiritual dan moral melibatkan perilaku guru yang selalu mengikuti ajaran agamanya dan menjunjung norma-norma agama dan moral yang dianutnya.
5. Tanggung jawab pribadi melibatkan pemahaman diri guru, kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan diri, serta penghargaan dan perkembangan diri dalam aspek moral dan spiritual. Semua aspek ini merupakan bagian dari tanggung jawab seorang guru yang profesional (Darmadi, 2015)

e. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memiliki, menghayati, dan akhirnya mengimani serta menjalankan ajaran Islam. Hal ini mencakup pembentukan sikap bertaqwa dan akhlak mulia berdasarkan sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits (Rosyidah, 2019)

2. Makharijul Huruf

a. Pengertian Makharijul Huruf

Makhrij adalah kata jamak dari kata "makhraj," yang merujuk pada tempat keluarnya suara huruf, tempat di mana suara berhenti, sehingga memungkinkan untuk membedakan satu huruf dari huruf lainnya (Abu Ya'la: 2022).

Makharijul huruf adalah peraturan dan ketentuan yang mengatur cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang digunakan dalam Al-Qur'an dan dihubungkan secara harmonis dalam sebuah ayat Al-Qur'an (Laily & Maesurah, 2021)

b. Macam- macam Makharijul Huruf

Makhraj, dilihat dari segi morfologi, berasal dari kata kerja (fi'il) madhi yang artinya "keluar." Kemudian, kata tersebut dijadikan sebagai pola kata (wazan) yang memiliki bentuk isim makan. Dalam konteks ini, "Makharijul Huruf," yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai "makhraj huruf," mengartikan tempat-tempat keluarnya huruf. Dalam bahasa, "makhraj" berarti tempat keluar, sedangkan dalam istilahnya, makhraj adalah nama tempat di mana huruf-huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian, makhraj adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf tersebut diucapkan. Makhraj ini berhubungan dengan 30 huruf hijaiyah yang berbeda. Makhraj dibagi menjadi dua bagian:

1. Ijmaliy" (اِجْمَالِي) memiliki arti "ringkas" atau "global." Makhraj

Ijmaliy memiliki 5 jenis, yaitu:

a. Tenggorokan(*Hulqum*)

Terdiri dari 6 huruf, yaitu ه-ه-غ-ع-ج-ح. Untuk memastikan bahwa huruf-huruf ini keluar dari tenggorokan, Anda dapat menggunakan metode berikut: أء-إء-أغ-أع-أخ-أح.

b. Dua bibir (*Syafatain*)

mencakup 4 huruf, yaitu ف-و-ب-م. Untuk memastikan bahwa huruf-huruf ini termasuk huruf syafatain, Anda dapat menggunakan metode berikut: أف-أؤ-إ-أب-أم.

c. Lidah (Lisan)

Terdiri dari 18 huruf, yaitu ت - ث - ج - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ق - ك - ل - ن - ي. Untuk memastikan bahwa huruf-huruf ini termasuk huruf lisan, Anda dapat menggunakan metode yang sama seperti yang dijelaskan sebelumnya.

d. Pangkal hidung (*Khaisyum*)

Adapun huruf khaisyum adalah mim dan nun yang berdentung, contohnya seperti dalam kata "اِنْتَكُم" dan "فَلَمَّا". Untuk memastikan adanya bunyi yang benar-benar keluar dari pangkal hidung, Anda dapat mencoba memegang hidung pada saat mengucapkan kalimat-kalimat tersebut. Jika suara tertahan ketika melakukan ini, itu menunjukkan

bahwa kalimat tersebut benar-benar mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung.

e. Rongga tenggorokan (*jauf*).

Rongga tenggorokan (*jauf*) merupakan tempat keluarnya huruf alif dan hamzah dengan harakat fathah, kasrah, atau dhammah, seperti dalam contoh اُ، اِ، dan اَ.

2. *Tafshiliy* (تَفْصِيلِي) artinya terperinci

a. *Aqshal Halq*. Artinya, keluar dari pangkal kerongkongan.

Aqshal Halq adalah tempat keluarnya huruf hamzah (ء) dan huruf ha (هـ) yang berasal dari pangkal kerongkongan. Ketika huruf ء diucapkan, itu menghasilkan bunyi dari pangkal kerongkongan, seperti dalam kata "anak-anak." Sedangkan untuk huruf هـ, pengucapannya dimulai dari dada dan terdengar seperti ketika seseorang tertawa terbahak-bahak, seperti "ha-ha-ha."

b. *Wasathul Halq*, artinya, keluar dari tengah kerongkongan.

Wasathul Halq adalah tempat keluarnya huruf ح dan huruf ع yang berasal dari tengah kerongkongan. Ketika huruf ح diucapkan, bunyinya keluar dari tengah rongga kerongkongan, seperti sedang merasakan sensasi pedas, menghasilkan suara "s ha s ha." Sementara huruf ع diucapkan seperti suara ibu yang membujuk anaknya untuk membuka mulut lebar-lebar, dengan suara "‘a- ‘a- ‘a."

c. *Adnal Halq*, artinya, keluar dari ujung (atas) kerongkongan

Wasathul Halq adalah tempat keluarnya huruf غ dan huruf خ. Ketika huruf خ diucapkan, suaranya keluar dari rongga luar seperti saat hendak mengeluarkan lendir dari kerongkongan, menghasilkan suara "khakha." Sedangkan huruf غ diucapkan seperti saat berkumur-kumur untuk membersihkan kerongkongan sambil menengadahkan, menghasilkan suara "gh-gh."

d. Huruf yang keluar di antara pangkal lidah dan langit-langit yang menghadapinya adalah huruf ق. Ketika huruf ق diucapkan, suaranya keluar dari pangkal lidah dekat kerongkongan pada langit-langit atas, menghasilkan suara seperti sedang terbelalak karena tertelan sesuatu dalam kerongkongan, sehingga menghasilkan bunyi "hoq-hoq."

e. Huruf yang keluar dari makhraj huruf haf, tetapi sedikit lebih depan, adalah huruf ك. Ketika huruf ك diucapkan, suaranya keluar dari pangkal lidah dekat huruf qaf, menghasilkan suara mirip dengan huruf 'k' pada kata seperti "kuku," "kaki," dan "kuda."

f. Huruf yang keluar dari makhraj huruf 'ain, yaitu antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit, meliputi huruf ش, ي, dan ج. Membaca ج, suaranya keluar dari tengah lidah dekat langit-langit atas, seperti dalam kata-kata "jaya,"

"jam," "jambu," dan "jari." Membaca ش mirip dengan suara orang menghalau ayam, yaitu "syuh..." Membaca ي mirip dengan huruf "y" dalam kata-kata seperti "ya," "buaya," dan "yahya."

g. Huruf yang keluar dari makhraj huruf dhad adalah huruf ض. Untuk membacanya, suara keluar dari ujung lidah yang mendekati geraham atas, mirip dengan suara dalam suku kata "dha-if."

h. Huruf yang keluar dari makhraj huruf lam adalah huruf ل. Untuk membacanya, suara keluar dari ujung lidah yang mendekati langit-langit atas, mirip dengan suara dalam kata "lain" atau "belalang."

i. Huruf yang keluar dari makhraj huruf nun adalah huruf ن. Untuk membacanya, suara keluar dari ujung lidah yang sedikit lebih depan dari tempat bunyi huruf "Lam," mirip dengan suara dalam kata "nanas" atau "ni-ni."

j. Huruf yang keluar dari makhraj huruf ra adalah huruf ر. Ketika membacanya, suara keluar dari ujung lidah dekat tempat bunyi huruf "nun," mirip dengan suara dalam kata "roh," "rohani," atau "Rahim."

k. Huruf yang keluar dari tempat keluar thaa, dal, dan ta, dijelaskan sebagai berikut: Untuk huruf ت (ta), suara keluar dari ujung lidah dekat pada gusi di antara gigi atas, mirip

dengan bunyi "t" dalam kata "ta-ta" atau "ka-ka." Huruf د (dal) diucapkan dengan suara seperti bunyi "d" dalam kata "da-da" atau "di-di." Sedangkan huruf ط (tha) diucapkan dengan menjorok bibir ke muka, seperti suara pada kata "tho-lak" atau "tho-ri-kat."

- l. Huruf yang keluar dari tempat makhraj huruf sin, za, dan sha dijelaskan sebagai berikut: Untuk huruf س (sin), suara keluar antara ujung lidah dengan gusi atas dan bawah, seperti bunyi "s" dalam kata "zho-lim." Huruf ز (za) diucapkan seperti bunyi "z" dalam kata "Za-kat." Sedangkan huruf ص (sha) diucapkan seperti pada kata "sho-lat."
- m. Huruf yang keluar dari tempat makhraj huruf tsal (ث), dzi-kir (ذ), dan zho-lim (ظ) dijelaskan sebagai berikut: Huruf ث (tsal) diucapkan dengan suara yang keluar dari ujung gusi atas, seperti dalam kata "tsal." Huruf ذ (dzi-kir) diucapkan mirip dengan bunyi "d" dalam kata "dzi-kir." Huruf ظ (zho-lim) diucapkan seperti dalam kata "zho-lim," dengan lidah mendekati ujung gigi depan sebelah atas.
- n. Huruf yang keluar dari tempat makhraj huruf "fir-man" adalah huruf ف (fa). Huruf ini diucapkan dengan meletakkan bibir bawah di antara gigi atas, dengan sedikit dorongan ke depan, seperti dalam kata "fir-man."

- o. Huruf antara dua bibir yang tertutup mencakup huruf seperti ب (ba) dan م (ma). Membaca huruf م mirip dengan bunyi 'm' dalam kata-kata seperti "mama," "mati," dan "mimpi," sedangkan membaca huruf ب mirip dengan bunyi 'b' dalam kata-kata seperti "baju."
- p. Huruf yang terletak antara dua bibir yang terbuka adalah huruf و (waw). Ketika Anda membacanya, itu akan terdengar seperti bunyi huruf 'w' pada kata-kata seperti "wawan," "ca," dan "ra."
- q. Huruf pangkal hidung sebelah dalam adalah huruf-huruf yang berdengung, seperti ن (nun berdengung) dan م (miem berdengung). Huruf-huruf ini menghasilkan suara berdengung saat diucapkan.
- r. Huruf yang keluar dari rongga perut adalah huruf-huruf seperti alif dan hamzah yang memiliki harakat kasrah, fathah, atau dhommah. Ini berarti huruf-huruf ini menghasilkan suara seperti 'a,' 'i,' atau 'u' tergantung pada jenis harakat yang digunakan. (Muhammad Amri Amir. 2019)

B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pelafadzan Makharijul Huruf

Upaya yang harus dilakukan oleh guru melibatkan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas atau hukuman sebagai bentuk pengendalian disiplin, membimbing siswa dalam proses belajar-mengajar, dan menerapkan beragam metode pengajaran. Berikut akan dijelaskan lebih detail mengenai upaya-upaya guru tersebut.

1. Menginspirasi atau memberikan semangat kepada siswa.

Motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk bertindak, yang seringkali timbul karena ketidakseimbangan dalam diri individu akibat pengaruh internal dan eksternal. Motivasi ini membantu individu untuk mencapai keseimbangan kembali atau beradaptasi dengan situasi.

Motivasi pada siswa akan tumbuh jika mereka menyadari bahwa pembelajaran memiliki manfaat dan jika mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka. Dalam memberikan motivasi, penting untuk menjaga etika sehingga pesan positif diterima dengan baik. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi siswa.

Pemberian motivasi melalui pujian oleh guru bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan menginspirasi mereka untuk mengejar pencapaian siswa yang lebih baik. Ujian dan penghargaan yang diberikan oleh guru diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk semakin termotivasi dalam belajar.

2. Memberikan tugas dan sanksi kepada para siswa.

Guru memberi tugas kepada siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan sebelumnya, terutama terkait dengan makhorijul huruf. Tugas ini bertujuan untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang makhorijul huruf. Tanpa

tugas seperti ini, siswa mungkin jarang membuka Al-Quran untuk memperdalam pemahaman mereka.

Pemberian tugas ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Guru berharap bahwa dengan memberikan tugas, kemampuan siswa akan meningkat. Selain memberikan tugas, guru juga menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas. Hukuman tersebut diberikan untuk mendorong siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar dan mengejar ilmu. Penting bagi guru untuk memberikan hukuman dengan bijak, tidak melebihi batas, dan tidak merugikan perkembangan individu anak.

3. Memberikan arahan dan bimbingan kepada para siswa agar terus melakukan proses belajar dan revisi.

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai karakteristik alami manusia. Salah satu penyebab lupa dalam memahami Makhorijul Huruf adalah kurangnya praktik murajaah atau pengulangan serta pengingatan terhadap materi pelajaran tersebut. Faktor lain adalah kesibukan dan pekerjaan yang memakan waktu. Tanpa melakukan murajaah secara berkala, pemahaman terhadap Makhorijul Huruf akan cepat memudar, bahkan hafalan bisa hilang begitu saja. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan murajaah atau pengulangan pelajaran agar pemahaman dan hafalan tetap terjaga. Meskipun murajaah bisa terasa sulit, namun hal ini sangat penting dalam memahami Makhorijul Huruf.

4. Mengaplikasikan beragam metode.

Metode merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengajaran. Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu dalam pencapaian tujuan tersebut. Metode ini berfungsi sebagai sarana untuk mengantarkan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan penggunaan metode yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pengajaran dengan lebih baik. Metode juga memiliki nilai strategis karena dapat memengaruhi jalannya proses belajar mengajar.

Pada penjelasan di atas, terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti metode Demonstrasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menggunakan berbagai metode pengajaran agar siswa dapat memahami makhoriul huruf. Salah satu metode yang digunakan oleh guru adalah metode Demonstrasi, dengan tujuan agar siswa dapat mencapai target pembelajaran tersebut.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan untuk menghindari manipulasi dan menegaskan bahwa penelitian yang saya lakukan merupakan kontribusi yang baru, belum pernah dijelajahi oleh peneliti lain. Beberapa contoh skripsi yang relevan dengan penelitian saya adalah:

Hasil penelitian Teti Nurani menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an sesuai ilmu tajwid masih rendah, dan ini disebabkan oleh kurangnya pembinaan melalui mata pelajaran saja (pendekatan teoritis) yang berdampak pada pencapaian yang cukup rendah. Namun, perlu dicatat bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Teti Nurani adalah fokus penelitian. Penelitian ini mencakup Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Makhorijul Huruf, sedangkan penelitian Teti Nurani berfokus pada kemampuan membaca AL-Qur'an sesuai ilmu tajwid.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saidah Fathul J Siregar, seorang mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan di UINSUSKA RIAU (Universitas Islam Negri Sultan Sarif Kasim Riau) Pekanbaru pada tahun 2020, berjudul "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca AL-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Padang Lawas." Perlu dicatat bahwa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Saidah Fathul J Siregar adalah dalam fokus penelitian.

Saidah Fathul J Siregar meneliti tentang pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca AL-Qur'an siswa, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Makhorijul Huruf.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 01: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati (Tohirin, M. 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelafazan Makhorijul Huruf pada siswa kelas VIII di SMP 1 Siak Hulu Kampar.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Siak Hulu Kampar. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut dapat diakses dengan mudah oleh peneliti, dan persoalan-persoalan yang akan diteliti dapat ditemukan di lokasi ini. SMP 1 Siak Hulu Kampar berlokasi di Jalan Kubang Raya No. 14, Kubang Jaya, Kampar, Kabupaten Kampar, Riau.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama periode empat bulan, mulai dari bulan April hingga Juli 2023, seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 02: Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	April				Mei				Juni				Juli			
1.	Persiapan Penelitian	X	X	X	X												
2.	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3.	Pengolahan Data									X	X	X	X				
4.	Penyusunan Laporan Penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua orang guru agama di SMP 1 Siak Hulu Kampar sebagai subjek, sementara objek penelitian adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pelafadzan Makharijul Huruf pada siswa kelas VIII di SMP 1 Siak Hulu Kampar.

D. Sumber data penelitian

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data utamanya berasal dari satu orang Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan data yang sedang diselidiki (Muhammad: 2008). Dalam penelitian ini, data pendukung yang digunakan mencakup:

- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa guru memiliki status sebagai tenaga profesional di tingkat Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Usia Dini dalam jalur pendidikan formal, yang diangkat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Rohmalina Wahab, 2016:80)
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan mencantumkan persyaratan untuk menjadi seorang guru (Ramayulis, 2013:5)
- c. Selain itu, dokumen dari SMPN 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar juga menjadi salah satu sumber informasi dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode-metode berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan sistematis, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek pengamatan. (Listiawan, 2016)

2. Wawancara

Sugiono (2018:103) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berguna ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Selain itu, teknik wawancara juga digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan responden, terutama jika jumlah respondennya terbatas atau sedikit. (Mar'atusholihah, H, 2019)

3. Dokumentasi

Sukmadinata (2015:221) menjelaskan bahwa dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, atau dokumen elektronik (Mar'atusholihah, H, 2019)

F. Teknik Pengolahan Data

Data diolah secara manual dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari wawancara diproses dan diinterpretasi untuk memudahkan pemahaman. Pengolahan data ini terjadi setelah semua informasi terkumpul dan memberikan gambaran komprehensif tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998:104), analisis data adalah usaha sistematis dalam mencari dan merangkai catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan yang dapat dipahami oleh orang lain (Rijali, 2019).

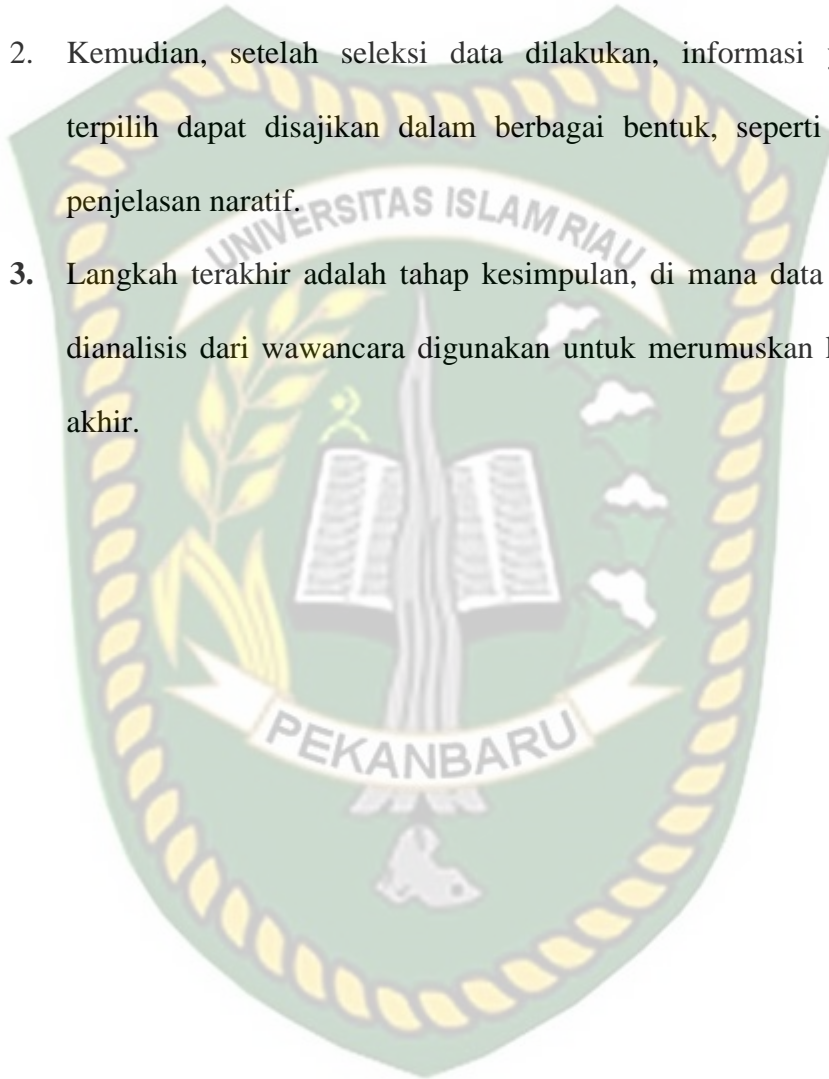
Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, data ini disusun menjadi kalimat-kalimat yang rinci dan jelas. Data kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan teori dan pandangan para ahli yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut, kesimpulan dapat ditarik untuk mengevaluasi sejauh mana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Makhoriul Huruf siswa kelas VIII telah memenuhi standar yang baik dan sesuai.

Untuk melakukan analisis penelitian ini, beberapa langkah berikut akan dijalankan:

1. Proses reduksi data merupakan tahap dimana informasi yang relevan dan tidak relevan dengan permasalahan penelitian dipilah. Ini berarti

bahwa jawaban dalam wawancara yang tidak sesuai dengan konteks penelitian akan dieliminasi dan tidak akan digunakan dalam analisis data.

2. Kemudian, setelah seleksi data dilakukan, informasi yang telah terpilih dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel atau penjelasan naratif.
3. Langkah terakhir adalah tahap kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis dari wawancara digunakan untuk merumuskan kesimpulan akhir.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP NEGERI 1 Siak Hulu Kampar

UPT SMP Negeri 1 Siak Hulu adalah sebuah institusi pendidikan SMP negeri yang alamatnya di Jl. Kubang Jaya No.128 Kubang Jaya, Kab.Kampar.SMP negeri ini memulai kegiatan pendidikannya pada tahun 1985.Saat sekarang UPT SMP Negeri 1 Siak Hulu mengimplementasikan panduan kurikulum SMP 2013.UPT SMP Negeri 1 Siak Hulu dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Dr.Jasir M.Pd dan operator sekolah Syaf Hendry.UPT SMP Negeri 1 Siak Hulu memiliki akreditasi grade A dengan nilai 96 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMP NEGERI 1 SIAK HULU
MSM/NPSM	: 10400153
Jenjang Pendidikan	: SLTP
Status Sekolah	: NEGERI
Daerah	: SIAK HULU, KAMPAR
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: JL. KUBANG JAYA NO.128 KUBANG JAYA
Kode Pos	: 28452
Kecamatan	: SIAK HULU

Kabupaten/Kota : KAMPAR
Provinsi : RIAU
Negara : INDONESIA
Email : smpn1siakhulu@yahoo.com
SK Pendirian Sekolah : 420/Dikpora – BP/2010/1266
Status Kepemilikan : PEMERINTAH DAERAH
SK Izin Operasional : 421/Dikpora – Sekr/12076
Lintang : 0.4181
Bujur : 101.4375

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Adaptif, Taqwa, Unggul dan Memiliki Program Pelajar Pancasila

b. Misi

Menghargai antar sesama, kebhinekaan, gotong royong, persatuan, berpikir kritis, inovatif, dan kreatif serta mengerti literasi informasi.

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 03: Jumlah Peserta didik berdasarkan Jenis Kelamin

Laki – Laki	Perempuan	Total
522	534	1056

Tabel 04: Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	193	167	360
Tingkat 8	163	185	348
Tingkat 9	166	182	348
Total	522	534	1056

Sumber Data: TU SMP Negeri 1 Siak Hulu

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 05: Data Keadaan Sarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	30					
2	Perpustakaan	1					
3	Ruang Lab. IPA	1					
4	Lapangan olahraga	1					
5	Mushalla	1					
6	Ruang BK	1					
7	Ruang gudang	1					
8	Ruang	1					

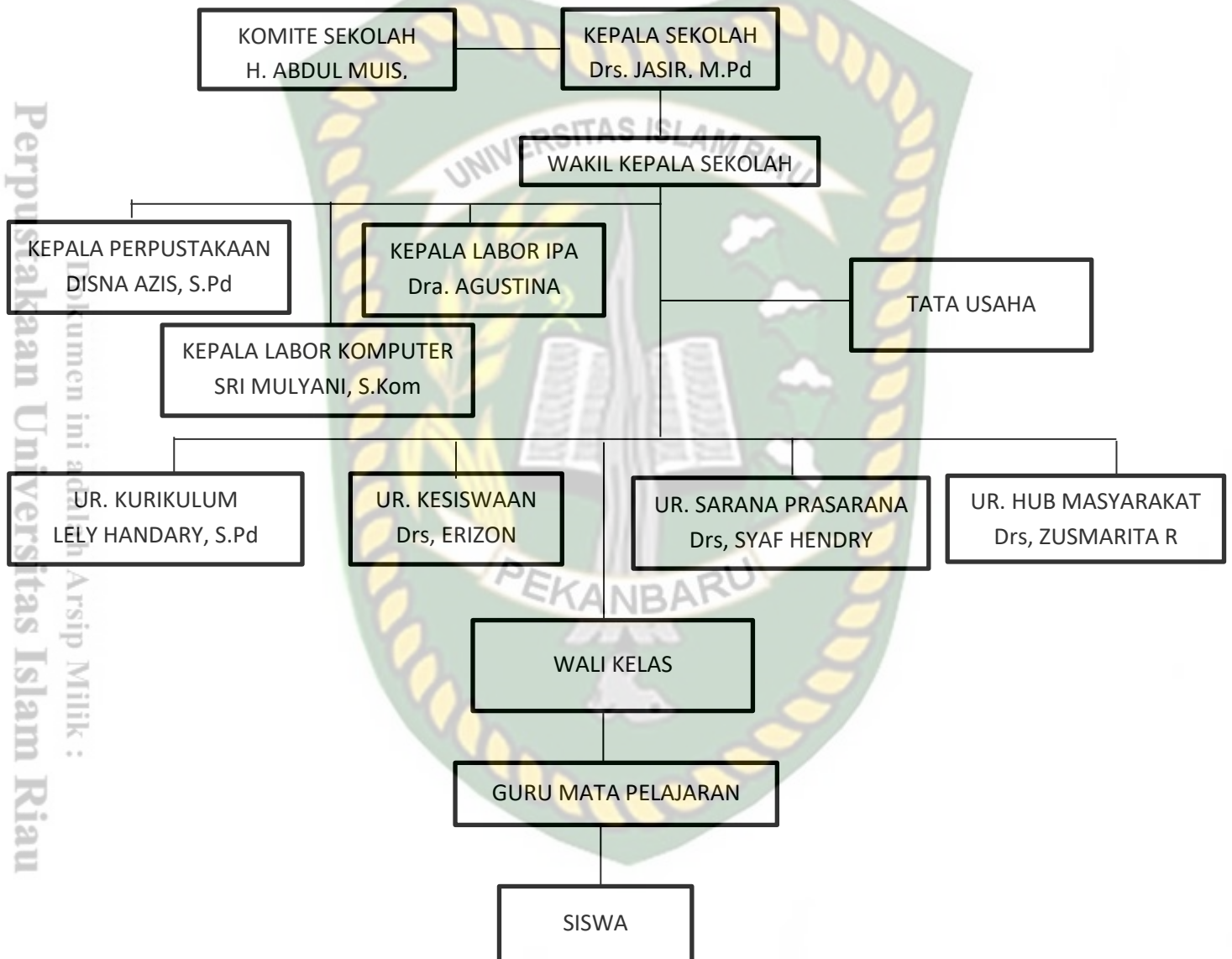
	kepala sekolah						
9	Ruang koperasi	1					
10	Ruang majlis Guru	1					
11	Ruang Kurikulum	1					
12	Ruangan Osis	1					
13	Ruangan Pustaka	1					
14	Ruang UKS	1					
15	Ruang Tata Usaha	1					
16	WC	11					
17	Ruang Multimedia	1					
18	Rumah	1					

Sumber Data: TU SMP Negeri 1 Siak Hulu

6. Struktur Organisasi SMP NEGERI 1 Siak Hulu

Gambar 02: Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Sumber Data: TU SMP Negri 1 Siak Hulu

B. Deskripsi Hasil

Seperti yang telah disebutkan dalam perumusan masalah, fokus penelitian ini adalah mengenai cara Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan pemahaman Makhorijul Huruf siswa kelas VIII di SMPN 1 Siak Hulu Kampar. Dalam konteks ini, terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Siak Hulu Kampar yang menjadi objek penelitian.

Untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan terhadap dua guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Siak Hulu. Data yang dihasilkan dari wawancara tersebut kemudian disajikan dalam bentuk ringkasan singkat dalam masing-masing kategori yang relevan. Hasil wawancara dengan pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 06: Hasil Wawancara dengan bapak : Rizko Salman S.Pd

No	Dimensi	Indikator	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Memberikan motivasi kepada siswa	Guru memberikan motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum bisa melafadzkan	Guru PAI	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa supaya semangat dalam belajar makhorijul huruf?	Memotivasi dengan cara memberikan semangat dengan menampilkan siswa pada saat kegiatan rohis dipagi jum'at

		makhori jul huruf termotivasi mengejar siswa yang sudah paham.			
2	Memberikan tugas dan hukuman kepada siswa	Setiap pembelajaran Makhori jul huruf guru memberikan tugas menghafal macam-macam makhori jul huruf dan bagi yang tidak hafal di berikan sangsi hafalan	Guru PAI	Bagaimana sistematika bapak memberikan tugas/hafalan dan hukuman terhadap siswa?	Tidak pernah memberikan hukuman tetapi berupa tugas atau hafalan tentang makhari jul huruf
3	Membimbing para siswa untuk muraja'ah	Guru selalu mengingatkan siswanya untuk mengulang-ulang melafazkan huruf-huruf hijaiyah di sekolah maupun di luar sekolah.	Guru PAI	Bagaimana cara bapak supaya siswa tetap semangat meruja'ah hafalan macam-macam makhori jul huruf?	Dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang bersemangat dalam proses belajar.
4	Menggunakan metode yang bervariasi	Guru mengajarkan metode yang bervariasi yang mudah di pahami peserta didik	Guru PAI	Bagaimana cara bapak memberikan metode yang efektif, untuk meningkatkan pemahaman makhori jul huruf?	Saya memberikan metode yang bervariasi, terkadang metode murojaah dengan mengulang ulang melafazkan huruf huruf Hijaiyah, terkadang juga dengan menggunakan

					metode <i>peer tutoring</i> yaitu dengan membina siswa agar saling bekerja sama atau mengajarkan satu sama lain
--	--	--	--	--	---

Tabel 07: Hasil wawancara dengan bapak: Indra Saputra S.Pd

NO	Dimensi	Indikator	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Memberikan motivasi kepada siswa	Guru memberikan motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum memahami makhorijul huruf termotivasi mengejar siswa yang sudah paham.	Guru PAI	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa supaya semangat dalam belajar makhorijul huruf?	Menginspirasi dengan memberikan semangat melalui partisipasi siswa dalam kegiatan rohis pada pagi Jum'at.
2	Memberikan tugas dan hukuman kepada siswa	Setiap pembelajaran Makhorijul huruf guru memberikan tugas menghafal macam-macam makhorijul	Guru PAI	Bagaimana sistematis bapak memberikan tugas/hafalan dan hukuman terhadap siswa?	Saya tidak menggunakan hukuman, melainkan memberikan tugas atau hafalan mengenai makharijul huruf.

		huruf dan bagi yang tidak hafal di berikan sangsi hafalan			
3	Membimbing para siswa untuk muraja'ah	Guru selalu mengingatkan siswanya untuk mengulang-ulang melafazkan huruf-huruf hijaiyah di sekolah maupun di luar sekolah.	Guru PAI	Bagaimana cara bapak supaya siswa tetap semangat meruja`ah hafalan macam-macam makhorijul huruf?	Dengan cara memberikan hadiah/reward kepada anak yang semangat dalam belajar
4	Menggunakan metode yang bervariasi	Guru mengajarkan metode yang bervariasi yang mudah di pahami peseerta didik	Guru PAI	Bagaimana cara bapak memberikan metode yang efektif, untuk meningkatkan pemahaman makhorijul huruf?	Saya menggunakan berbagai cara, kadang-kadang dengan mengulang-ulang huruf Hijaiyah dalam metode murojaah, dan kadang-kadang dengan menerapkan metode <i>peer tutoring</i> di mana siswa bekerja sama atau mengajar satu sama lain.

C. Pembahasan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Siak Hulu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman Makhorijul Huruf. Ini melibatkan kegiatan seperti bimbingan, motivasi, arahan, dan evaluasi kemampuan siswa dalam melaafadzkan Makharijul Huruf. Proses pembelajaran di SMPN 1 Siak Hulu berlangsung dari pukul 07.15 hingga 13.45 WIB, dengan program khusus pembelajaran Makhorijul Huruf dilaksanakan pada hari Sabtu dari jam 11.00 hingga 12.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran Makhorijul Huruf, guru memberikan motivasi kepada siswa selama 10 menit sebagai langkah awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ini merupakan usaha yang direncanakan dengan baik untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengenal, memiliki, menghayati, dan beriman, serta memiliki akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1. Indikator Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman makhorijul huruf siswa kelas VIII
 - a. Memberikan dorongan kepada siswa
 - b. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa
 - c. Membimbing para siswa untuk tetap Muraja`ah
 - d. Menggunakan metode yang bervariasi

Upaya guru merujuk pada tindakan guru dalam membimbing, mendidik, mengajar, dan mentransfer pengetahuan kepada siswa sesuai

dengan kompetensi dan profesionalisme mereka, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Upaya guru di SMPN 1 Siak Hulu dalam meningkatkan pemahaman Makharijul Huruf sebagai berikut:

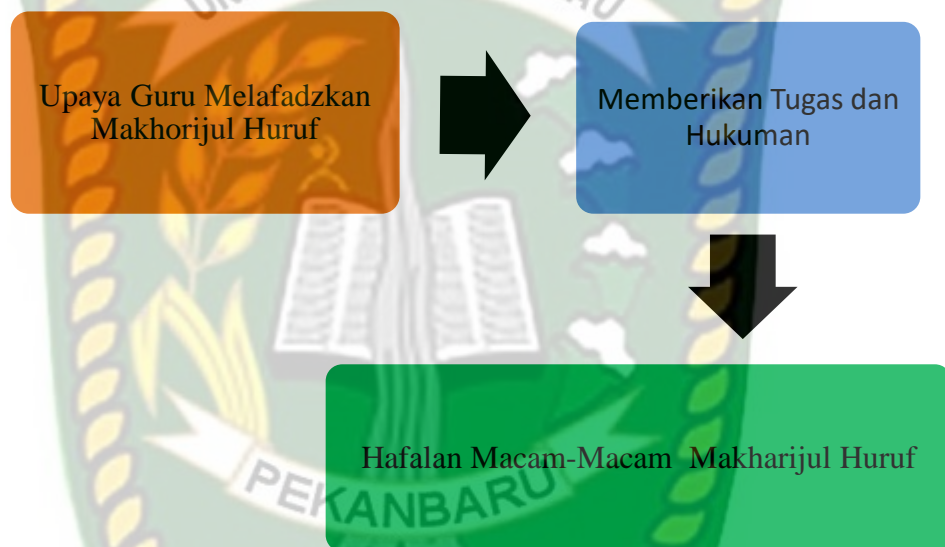
1. Memberikan memotivasi kepadasiswa



Memberikan motivasi kepada siswa merupakan langkah pertama dalam meningkatkan pelafadzan Makharijul Huruf. Motivasi adalah usaha guru untuk membangkitkan kesadaran siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang Makharijul Huruf, dan menyadari betapa pentingnya untuk memahami ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Guru juga ingin meyakinkan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu cara guru meningkatkan motivasi siswa dalam melafadzkan Makhorijul Huruf adalah dengan memberikan pujian kepada mereka, memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi, dan memberikan contoh dari orang-orang yang sudah mahir dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.

2. Memberikan tugas dan hukuman



Guru menggunakan tugas sebagai cara untuk melatih siswa dengan mengulang materi pembelajaran sebelumnya. Setiap guru memiliki tujuan tertentu ketika memberikan tugas kepada siswa. Guru perlu bersikap tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang belum mampu memahami pengucapan huruf dengan baik. Di SMPN 1 Siak Hulu, sanksi yang diberlakukan adalah memberikan tugas tambahan terkait dengan Makhorijul Huruf.

3. Membimbingsiswasupayatetap tetapistiqomahdanmerujaah



Mentoring siswa bukanlah tugas yang sederhana, melainkan merupakan salah satu langkah dalam mendukung siswa agar tetap konsisten dalam proses belajar. Ini melibatkan memberikan motivasi dan menghadirkan atau mengundang individu yang memiliki keahlian dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini, siswa dapat terinspirasi untuk lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik.

4. Menggunakan metode yang bervariasi



Metode merujuk pada pendekatan atau prosedur yang digunakan secara umum untuk mencapai suatu tujuan. Di SMPN 1 Siak Hulu, guru menggunakan metode talaqqi dan tahhsin dalam mengajar Makhorijul Huruf. Dalam pembelajaran Makhorijul Huruf, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien serta menggunakan berbagai metode yang beragam untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

D. Anaisis Data

Dari uraian sebelumnya, terdapat beberapa langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pelafadzan siswa kelas VIII tentang Makhorijul Huruf di SMPN 1 Siak Hulu Kampar, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat eskul Tahsin

Tahsin adalah tindakan untuk meningkatkan kualitas. Dengan memahami tahsin, seseorang dapat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan akurat dan tepat saat membaca Al-Qur'an.

2. Memberikan motivasi

Motivasi adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain agar termotivasi untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, motivasi berarti memengaruhi orang agar tertarik pada apa yang kita harapkan, terutama dalam pembelajaran Makhorijul Huruf. Ini dapat dicapai dengan sering memberikan contoh dari individu yang mahir dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Hal ini akan mendorong siswa untuk berulang-ulang latihan dalam pengucapan huruf hijaiyah agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa tentang Makhorijul Huruf selama 10 menit.

3. Guru membimbing siswa dalam muraja'ah

Guru SMPN 1 Siak Hulu menjalankan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Makhorijul Huruf. Upaya ini termasuk memberikan motivasi kepada siswa, melakukan praktik pengulangan dengan metode tkrar, dan meluangkan lebih banyak waktu pembelajaran bagi siswa yang memiliki keterampilan Makhorijul Huruf yang kurang memadai. Muraja'ah adalah latihan yang melibatkan siswa dalam pengulangan pelafalan huruf hijaiyah, dengan tujuan agar kemampuan mereka dalam pengucapan huruf hijaiyah menjadi lebih baik

dan tepat. Guru memberikan bimbingan saat melakukan muraja'ah selama proses pembelajaran.

4. Memberikan *Reward* Kepada Siswa Yang Berprestasi

Memberikan reward merupakan tindakan memberikan penghargaan yang dapat membuat siswa merasa senang sebagai hasil dari prestasi baik dalam proses pembelajaran mereka. Tujuan dari memberikan reward ini adalah agar siswa terus melakukan tugas dengan baik dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka. Reward bisa berupa apresiasi verbal, penghargaan fisik, atau barang berharga sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi. Memberikan reward merupakan aspek penting dalam pendidikan karena mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan semangat. Ketika siswa meraih penghargaan atau hadiah atas prestasi mereka, mereka cenderung akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka. Dengan demikian, sebagai guru, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan bahkan kepada yang belum mencapai prestasi juga merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga semangat belajar siswa dalam pembelajaran Makharijul Huruf.

Dimensi	Jawaban Wawancara	Hasil Analisis
Memberikan motivasi kepada siswa	Jawaban 1: Memotivasi dengan cara memberikan semangat dengan menampilkan siswa pada saat kegiatan rohis dipagi jum'at	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menampilkan siswa membaca AL-Qur'an di kegiatan rohis

		pagi jum'at
	Jawaban 2: Menginspirasi dengan memberikan semangat melalui partisipasi siswa dalam kegiatan rohis pada pagi Jum'at.	
Memberikan tugas dan hukuman kepada siswa	Jawaban 1: Saya tidak menggunakan hukuman, melainkan memberikan tugas atau hafalan mengenai makharijul huruf.	Guru memberikan hukuman yang edukatif seperti memberi hafalan ayat-ayat pendek juz 30 dalam AL-Qu'an
	Jawaban 2: Tidak pernah memberikan hukuman tetapi berupa tugas atau hafalan tentang makharijul huruf	
Membimbing para siswa untuk muraja'ah	Jawaban 1: Dengan cara memberikan <i>reward</i> kepada anak yang semangat dalam belajar	Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran Makharijul Huruf
	Jawaban 2: Dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang bersemangat dalam proses belajar.	
Menggunakan metode yang bervariasi	Jawaban 1: Saya memberikan metode yang bervariasi, terkadang metode <i>Tahsin</i> , metode <i>Murojaah</i> dengan mengulang ulang melafazkan huruf huruf <i>Hijaiyah</i> , terkadang juga dengan menggunakan metode <i>peer tutoring</i> yaitu dengan membina siswa agar saling bekerja sama atau mengajarkan satu sama lain	Dalam meningkatkan pemahaman Makharijul Huruf siswa, guru menggunakan metode bervariasi seperti <i>Muroja'ah</i> , metode tahsin dan metode <i>peer tutoring</i>
	Jawaban 2: Saya menggunakan berbagai cara, kadang-kadang dengan mengulang-ulang huruf <i>Hijaiyah</i> dalam metode <i>murojaah</i> , dan	

	kadang-kadang dengan menerapkan metode <i>peer tutoring</i> di mana siswa bekerja sama atau mengajar satu sama lain.	
--	--	--

No	Peran Guru	Upaya Guru	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Memberikan memotivasi kepadasiswa	memberikanpujiankepadasiswa,memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memberikan gambaran orang-orang yang sudah bagus dalam mengucapkan huruf-huruf AL-Qur'an.	√	
2.	Memberikantugas danhukuman	latihan atau mengulang-ulang pembelajaran yang sudah lalu,setiap guru pasti target dalam memberikan tugas kepada siswanya. Hukumun yang ada di SMPN 1 Siak Hulu yaitu menambah tugas tentang Makgorijul Huruf.	√	
3.	Guru membimbing siswa dalam muraja'ah	Guru membimbing dalam muraja'ah disaat pembelajaran sedang berlangsung	√	
4.	Menggunakan metodeyang	Metode yang dipakai guru SMPN 1 Siak	√	

	bervariasi	Hulu metode <i>tahsin</i> dalam pembelajaran makhorijul Huruf.		
--	------------	--	--	--



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Makhorijul Huruf di SMPN 1 Siak Hulu dapat diringkas sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Makhorijul Huruf.
2. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam melafadzkan Makharijul Huruf.
3. Guru membimbing siswa dalam proses Muroja'ah.
4. Memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang mencapai prestasi dalam pembelajaran.

B. Saran

Setelah mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pengajaran yang melibatkan pengenalan Makhorijul Huruf dengan berbagai jenis media seperti poster, bahan karton, dan juga media digital sebagai alat bantu pembelajaran.

- 
- b. Bagi para guru, diharapkan untuk menerapkan sanksi yang bersifat edukatif terhadap siswa yang kurang bersemangat dalam belajar Makharijul Huruf. Sanksi tersebut sebaiknya dirancang untuk memberikan pemahaman tambahan kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran ini.
- c. Bagi pelajar atau mahasiswa, penting untuk memahami hakikat agama Islam secara benar sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pengertian yang tepat tentang agama Islam adalah tentang hubungan antara manusia dan Tuhan.
- d. Bagi orang tua, baiknya mereka mendidik anak-anak mereka sejak dini dengan pemahaman agama Islam yang benar, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Setelah memberikan pemahaman yang benar, orang tua perlu memberikan contoh yang relevan dan mendukung agar anak-anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan Makharijul Huruf.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kurnaedi Abu Ya'la Lc, *Metode Asy-syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2022
Muhammad Amri Amir S.H (2019) *Ilmu tajwid praktis*. Pustaka Baitul Hikmah
Harun Ar-Rasyid Komp. Khazanah Plaza RC 10, Sukajadi, Batam.
Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019

Jurnal :

- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26.
- Alamsyah, Y. A. (2016). Expert teacher (membedah syarat-syarat untuk menjadi guru ahli atau expert teacher) 24. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 24-44.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161-174.
- Guru, D. A. N. F., & Sopian, A. (n.d.). *Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan*. c, 88-97.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274-275.
<http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Laili, N. (2021). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1437-1445.
- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7, 12-26. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/aldin/article/download/2365/1063>
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (Lms) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Pgri Tulungagung. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01), 14-22.
<https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>
- Mar'atusholihah, H, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 253-260.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19411>.

Pinrang, S. D. D. I. (2013). *Guru-Figur dan pendidikan*. 8(27), 1–12.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 181–189. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau